ANAK MUDA DIKEDAI TUAK: AGAMA DAN INTERAKSI SOSIAL MUSLIM-KRISTEN DI ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SATIJAN ARAPAN
NIM : 190305031

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2024 M/1445 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama	: Satijan Arapan
Nim	: 190305031
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Prodi	: Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 21 Desember 2024
Yang Menyatakan,

SATIJAN ARAPAN
NIM. 190305031

ANAK MUDA DIKEDAI TUAK: AGAMA DAN INTERAKSI SOSIAL MUSLIM-KRISTEN DI ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

SATIJAN ARAPAN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
NIM : 190305031

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Arfiansyah, M.A.	**Musdawati, M.A.**
NIP. 198104222006041004	**NIP. 197509102009012002**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Kamis 2 Januari 2025 M
2 Rajab 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
a/n Ketua Prodi SA	
Dr.Arfiansyah, M.A	**Musdawati, M.A**
NIP. 198104222006041004	**NIP. 197509100200901200l**
Penguji I,	**Penguji II,**
Zuherni AB, M.Ag., P.hD	**Suci Fajarni, M.A**
NIP. 197701202008012006	**NIP. 199103302018012003**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP. 197804222003122100l

BSTRAK

Nama / NIM : Satijan Arapan / 190305031

Judul Skripsi : Anak Muda Dikedai Tuak: Agama dan Interaksi Sosial Muslim-Kristen di Aceh Tenggara
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Arfiansyah, M.A.
Pembimbing II : Musdawati, M.A.

Khamar atau tuak merupakan masalah signifikan di Aceh karena dampaknya terhadap tatanan sosial, terutama di kalangan generasi muda, meskipun telah diatur dalam Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 dengan sanksi tegas. Di Kecamatan Babul Rahmah, Kabupaten Aceh Tenggara, konsumsi tuak menjadi kebiasaan yang melibatkan pemuda Muslim dan Kristen, menciptakan dinamika interaksi sosial yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola interaksi sosial antara pemuda Muslim dan Kristen di kedai tuak serta pengaruh agama terhadap interaksi tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, penelitian ini menggunakan teori Ruang Publik dan interaksi sosial Gehl. Informan penelitian meliputi pemuda Muslim dan Kristen, pemilik kedai, serta tokoh adat dari kedua agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedai tuak di Kecamatan Babul Rahmah berfungsi sebagai ruang sosial inklusif yang mendukung keharmonisan antarumat beragama. Aktivitas di kedai lebih berfokus pada kebersamaan dan hiburan, meskipun terdapat perbedaan pola konsumsi berdasarkan keyakinan agama. Pemuda Muslim menyadari larangan agama terhadap konsumsi tuak, sedangkan pemuda Kristen lebih bebas dalam hal ini. Namun, sikap saling menghormati tercipta, menjadikan kedai tuak sebagai ruang netral untuk membangun toleransi dan mempererat hubungan lintas agama. Motivasi utama kunjungan ke kedai tuak meliputi kebutuhan sosial dan psikologis, seperti bersosialisasi dan melepas penat. Secara keseluruhan, kedai tuak menjadi sarana untuk memperkuat hubungan harmonis dan inklusif antar pemuda lintas agama di Aceh Tenggara.

Kata Kunci: Kedai Tuak, Interaksi Sosial, Muslim-Kristen

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, yang telah membimbing umat menuju ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***Anak Muda Dikedai Tuak: Agama dan Interaksi Sosial Muslim-Kristen di Aceh*** **Tenggara.** Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ayahanda Jamudin dan Ibunda Mita tercinta, serta Adik-adik yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Arfiansyah, M.A., selaku Pembimbing I, dan Ibu Musdawati, M.A., selaku Pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan dukungannya yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Penghargaan tulus peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat; Bapak Dr. Azwar Fajri, S.Ag., M.S.I., Ketua Program Studi Sosiologi Agama; dan Ibu Nofal Liata, M.Si., Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, serta seluruh dosen dan

staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat atas segala bantuan dan dukungannya.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada para anak muda Muslim dan Kristen, pemilik kedai tuak, serta tokoh adat di Kecamatan Babul Rahmah, Kabupaten Aceh Tenggara, yang telah memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga dalam penelitian ini. Partisipasi dan kebaikan mereka dalam memberikan informasi telah menjadi kontribusi penting dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, dan oleh karena itu, saran serta kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini di masa mendatang. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan wawasan baru mengenai dinamika agama dan interaksi sosial antarumat beragama di Aceh Tenggara.

Banda Aceh, 21 Desember 2024

Peneliti,

Satijan Arapan

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **10**
A. Kajian Pustaka 10
B. Kerangka Teori 14
C. Definisi Operasional 16

BAB III METODE PENELITIAN **19**
A. Pendekatan Penelitian 19
B. Informan Penelitian 20
C. Lokasi Penelitian 20
D. Sumber Data 21
E. Teknik Pengumpulan Data 23
F. Teknik Analisis Data 25

BAB IV HASIL PENELITIAN **27**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 27
B. Pola Interaksi Sosial antara Anak Muda Muslim dan Kristen di Kedai Tuak di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara 33
1. Motivasi Anak Muda Muslim dan Kristen Mengunjungi Kedai Tuak 34

2. Interaksi Anak Muda Muslim dan Kristen di Kedai Tuak 39
3. Perbedaan Perilaku Anak Muda Muslim dan Kristen di Kedai Tuak 44
C. Pengaruh Agama Terhadap Pola Interaksi Sosial Antara Anak Muda Muslim dan Kristen di Kedai Tuak di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara 46
1. Pengaruh Ajaran Islam terhadap Pemuda Muslim dalam Mengonsumi Tuak 46
2. Pengaruh Ajaran Kristen terhadap Pemuda Muslim dalam Mengonsumi Tuak 49
3. Pandangan Pemilik Kedai Tuak dan Tokoh Adat Mengenai Pengaruh Agama terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Muda Muslim dan Kristen di Lapak Tuak 52

BAB V PENUTUP 56
A. Kesimpulan 56
B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing 63
Lampiran 2. Surat pernyataan/lokasi penelitian 64
Lampiran 3. Surat keterangan sudah melakukan penelitian..... 65
Lampiran 4. Pedoman wawancara 66
Lampiran 5 Dokumentasi 72

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan individu maupun kelompok. Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan potensi fisiologis dan psikologis yang dapat condong pada kebaikan atau keburukan. Tanpa pendidikan yang tepat, manusia berisiko dikuasai oleh nafsu buruk, yang dapat mengarah pada sikap ingkar bahkan kufur terhadap Tuhannya. Namun, melalui pendidikan yang terarah, manusia dapat dibimbing untuk menjadi individu yang taat pada ajaran agama dan mampu menjalankan kehidupannya dengan nilai-nilai religius yang penuh pengabdian.[1]

Agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang memberikan arah dan membantu manusia mengendalikan keinginan-keinginan yang tidak terkendali. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangat penting agar individu mampu membedakan antara yang baik dan buruk ketika dewasa. Jika nilai-nilai agama tidak ditanamkan sejak awal, maka tanggung jawab ini beralih kepada tokoh masyarakat, terutama dalam membimbing generasi muda. Generasi muda diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan bangsa. Proses penanaman nilai-nilai agama ini dapat dilakukan di lingkungan keluarga, serta melalui jalur pendidikan formal dan informal.[2]

Hukum merupakan serangkaian norma yang bertujuan mengatur perilaku masyarakat untuk menciptakan ketertiban dan mencegah perilaku yang merugikan. Di Indonesia, hukum memainkan peran penting dalam memastikan masyarakat bertindak

[1] P.J. Bouman, *Sosiologi Pengertian dan Masalah* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976) Cet. 13 Hal. 17.

[2] Elisabeth K. Notingham, *Agama Dan masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 20-21

sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.[3] Namun, dalam praktiknya, berbagai pelanggaran hukum masih sering terjadi, termasuk dalam kasus yang berkaitan dengan larangan aktivitas tertentu, seperti penjualan dan konsumsi minuman beralkohol.

Salah satu pelanggaran yang sering terjadi adalah penjualan dan konsumsi minuman tuak, meskipun telah dilarang oleh pemerintah. Tuak, sebagai minuman beralkohol, memiliki sifat memabukkan dan dapat memberikan dampak negatif bagi individu maupun masyarakat. Namun, di beberapa daerah, tuak tetap menjadi minuman yang diminati oleh berbagai kalangan, termasuk remaja dan masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aturan pelarangan sudah diberlakukan, permintaan terhadap tuak masih tinggi karena alasan sosial atau pandangan yang menganggap tuak memiliki manfaat tertentu, seperti meningkatkan stamina tubuh.

Penjualan dan konsumsi tuak sering kali dianggap hal biasa oleh sebagian masyarakat. Bahkan, beberapa pihak berpendapat bahwa tuak memiliki manfaat kesehatan, seperti meningkatkan kebugaran tubuh. Persepsi ini membuat praktik penjualan tuak tetap berlangsung di beberapa wilayah, meskipun larangan resmi telah diberlakukan. Padahal, pemerintah telah dengan tegas melarang konsumsi tuak karena sifatnya yang memabukkan dan potensi dampaknya terhadap kesehatan fisik maupun mental. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam mengedukasi masyarakat mengenai bahaya konsumsi minuman beralkohol seperti tuak.

Bagi sebagian anak muda, konsumsi tuak memiliki makna yang lebih dari sekadar minuman. Dalam interaksi sosial mereka, tuak sering diasosiasikan dengan perasaan kebebasan dan keberanian untuk bertindak tanpa batasan. Konsumsi tuak dianggap memperkuat hubungan sosial di antara mereka, meskipun dampaknya sering kali negatif. Pemahaman yang keliru ini

[3] C.S.T Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia*. (Jakarta Balai Pustaka, 1989), Hal 38

mencerminkan perlunya perhatian lebih besar untuk mengatasi fenomena ini, baik melalui pendekatan pendidikan agama maupun melalui penegakan hukum yang efektif.

Di Indonesia, khususnya di Aceh, hubungan antara agama dan politik berjalan beriringan karena adanya saling ketergantungan. Agama membutuhkan politik untuk menerjemahkan nilai dan norma ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebaliknya, politik memerlukan agama sebagai legitimasi dogmatis untuk mengikat masyarakat agar patuh terhadap negara. Relasi antara agama dan politik ini sering kali menjadi faktor penting dalam membentuk tata kelola kehidupan sosial dan budaya di Aceh.[4]

Aceh dikenal sebagai daerah yang memiliki status otonomi khusus dengan sistem hukum yang unik. Sejarah Aceh yang panjang dipenuhi dengan berbagai peristiwa pergolakan dan konflik. Warisan sejarah ini meninggalkan jejak mendalam dalam memori sosial masyarakatnya, yang sebagian besar merupakan masyarakat agraris di wilayah paling utara Pulau Sumatera.[5] Oleh karena itu, Aceh memiliki keistimewaan dalam peraturan hukum, salah satunya adalah penerapan Qanun. Tradisi hukum ini mencerminkan keunikan Aceh sebagai wilayah yang memiliki aturan berbeda dari provinsi lainnya di Indonesia.

Penerapan syariat Islam di Aceh diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan di Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Qanun, yang dalam bahasa Indonesia sering disebut "Kanun," mengacu pada undang-undang atau peraturan yang mengatur kaidah tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam tradisi hukum Aceh, Qanun mencakup berbagai aspek, mulai dari hukum pidana hingga adat kebiasaan. Istilah ini juga tercantum dalam kamus Aceh-

[4] Wasisto Raharjo , *Agama Dan Politik: Teologi Pembebasan Sebagai Area Profetisasi Agama*, Jurnal Walisongo, Vol.22, No 1 (2014),133

[5] Al-Chaidar, Ahamad, S.M., Dinamika, Y., *Aceh Bersimpah Darah* (Jakarta Timur : Pustaka A;-Kausar,1999)

Indonesia sebagai pengertian dari undang-undang, hukum, atau adat istiadat. Keberadaan Qanun mencerminkan upaya Aceh untuk menjaga identitas keislamannya dalam bingkai hukum formal.[6]

Aceh sering digambarkan sebagai wilayah yang kuat dalam penerapan nilai-nilai Islam. Gambaran ini berakar pada fakta bahwa Aceh merupakan tempat pertama kali masuknya Islam ke Nusantara, yang kemudian menjadi pusat penyebarannya ke wilayah-wilayah lain. Identitas keislaman ini tidak hanya tercermin dalam tradisi masyarakatnya tetapi juga dalam tatanan hukum yang berlaku. Aceh menjadi simbol daerah yang berhasil mempertahankan akar keislamannya meskipun menghadapi tantangan perubahan zaman.[7]

Sesuai undang-undang di Aceh, setiap pelanggaran terhadap hukum atau Qanun wajib diproses dan dijatuhi sanksi. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat kebiasaan buruk yang terus berlangsung meskipun telah dilarang secara resmi. Salah satu contoh nyata adalah peredaran dan konsumsi minuman tuak. Meskipun pemerintah telah melarang praktik ini karena dampak negatifnya, minuman tuak tetap diminati oleh berbagai kalangan, termasuk anak muda.

Ketentuan mengenai larangan penjualan khamar dalam Qanun Jinayat Aceh diatur lebih lanjut dalam Pasal 16 Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014. Pasal ini menyatakan bahwa individu yang secara sengaja memproduksi, menyimpan, menjual, atau memasukkan khamar dapat dikenakan hukuman berupa ‘uqubat ta’zir. Hukuman tersebut mencakup cambuk maksimal 60 kali, denda hingga 600 gram emas murni, atau penjara selama maksimal 60 bulan.[8] Pemberlakuan hukuman ini bertujuan untuk

---

[6] Gubernur Di Aceh*," Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam,"* Pub.L, No. 5 (2000)

[8] Natangsa Surbakti, *Pidana Cambuk Dalam Perspekktif Keadilan Hukum Dan Hak Asasi Manusia di Provinsi Nanggro Aceh Darussalam* , Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM 17, No. 3(2010): 461

menciptakan efek jera, terutama bagi pelaku yang dianggap bertanggung jawab atas penyebaran khamar di masyarakat.

Tuak merupakan minuman tradisional hasil fermentasi bahan alami seperti air nira atau kelapa, yang mengandung kadar alkohol cukup tinggi untuk menimbulkan efek memabukkan. Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, minuman memabukkan dengan kadar alkohol minimal 2% dikategorikan sebagai khamar dan dilarang keras. Pasal 16 mengatur bahwa pelaku produksi, penyimpanan, distribusi, atau konsumsi khamar dapat dijatuhi hukuman cambuk maksimal 60 kali, denda hingga 600 gram emas murni, atau penjara maksimal lima tahun. Tujuan hukuman ini adalah untuk mencegah penyalahgunaan dan melindungi masyarakat dari dampak negatifnya.

Di Kecamatan Babul Rahmah, Aceh Tenggara, praktik konsumsi tuak masih dianggap lumrah oleh sebagian masyarakat, meski telah ada ketentuan hukum yang melarangnya. Di Kecamatan Babul Rahmah, kedai tuak menjadi tempat yang umum dikunjungi oleh anak muda dari berbagai latar belakang agama, termasuk Muslim dan Kristen. Bagi sebagian pemuda, minum tuak dianggap sebagai bentuk kebebasan dan pelarian dari tekanan sosial maupun batasan agama. Fakta bahwa sebagian besar penjual tuak merupakan non-Muslim turut berperan dalam menjadikan kedai tuak sebagai ruang interaksi sosial antarumat beragama. Banyak anak muda Muslim yang tertarik ikut berkumpul di tempat ini karena pengaruh teman sebaya dan lingkungan yang permisif. Rasa ingin tahu dan dorongan untuk diterima dalam kelompok sering kali mengalahkan kesadaran terhadap larangan agama dan hukum yang berlaku.

Normalisasi konsumsi tuak di tengah masyarakat yang majemuk menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Remaja Muslim yang mengonsumsi tuak tidak hanya melanggar aturan agama, tetapi juga berisiko mengalami dampak buruk seperti gangguan kesehatan, peningkatan perilaku agresif, hingga masalah sosial

yang lebih luas. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan ketertiban masyarakat di daerah tersebut.

Kedai tuak tak hanya berfungsi sebagai tempat minum, tetapi juga menjadi ruang sosial bagi pemuda Muslim dan non-Muslim untuk saling berinteraksi. Meskipun berasal dari latar belakang agama yang berbeda, hubungan mereka di kedai tuak tampak akrab dan santai. Beberapa remaja mengaku minum tuak untuk meredakan stres atau mencari ketenangan. Situasi ini menunjukkan betapa eratnya keterkaitan antara dinamika sosial, kepercayaan agama, dan perilaku generasi muda dalam lingkungan multikultural seperti di Babul Rahmah.

Melihat fenomena ini, penting untuk memahami bagaimana interaksi sosial anak muda Muslim dan Kristen di kedai tuak di Kecamatan Babul Rahmah. Penelitian ini berupaya mengkaji hubungan antara agama, kebiasaan sosial, dan perilaku remaja yang sering mengunjungi kedai tuak. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul: *"Anak Muda di Kedai Tuak: Agama dan Interaksi Sosial Muslim-Kristen di Aceh Tenggara."*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pola interaksi sosial antara anak muda Muslim dan Kristen yang terjadi di kedai tuak di Kecamatan Babul Rahmah, Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana interaksi sosial tersebut terbentuk, berlangsung, dan diwarnai oleh berbagai faktor, termasuk konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat mereka berinteraksi. Fokus ini mencakup pengamatan terhadap hubungan sosial yang terjalin, bentuk komunikasi yang dilakukan, dan dinamika yang terjadi dalam interaksi antara kedua kelompok agama tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada pengaruh agama terhadap pola interaksi sosial anak muda Muslim dan Kristen di kedai tuak tersebut. Hal ini mencakup bagaimana nilai-

nilai agama yang mereka anut memengaruhi sikap, perilaku, dan cara berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini berusaha mengungkap sejauh mana agama menjadi faktor penghambat atau justru pendukung dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah perbedaan keyakinan agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial antara anak muda Muslim dan Kristen di kedai tuak di Aceh Tenggara?
2. Bagaimana pengaruh agama terhadap pola interaksi sosial antara anak muda Muslim dan Kristen di kedai tuak di Aceh Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi sosial antara anak muda Muslim dan Kristen di kedai tuak di Aceh Tenggara?
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh agama terhadap pola interaksi sosial antara anak muda Muslim dan Kristen di kedai tuak di Aceh Tenggara?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi penulis dalam memahami dinamika interaksi sosial antara anak muda Muslim dan Kristen di kedai tuak. Hal ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam mendalami kajian interaksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama,

khususnya dalam konteks masyarakat Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat setempat, pemimpin agama, dan pemerintah daerah untuk lebih memahami dampak interaksi di lingkungan kedai tuak terhadap kehidupan sosial masyarakat, serta merumuskan kebijakan yang relevan guna menciptakan harmoni di tengah keberagaman.

2. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi agama, khususnya terkait pengaruh agama terhadap pola interaksi sosial di masyarakat multikultural. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai interaksi sosial anak muda lintas agama, khususnya dalam konteks budaya dan sosial Aceh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan literatur mengenai hubungan antara agama, budaya, dan dinamika sosial masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY